

BAB V

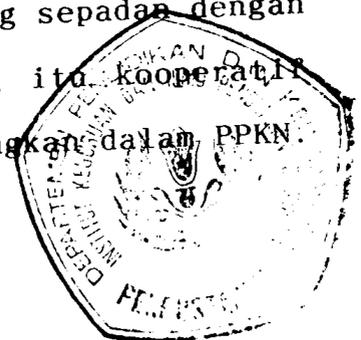
PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

Ada tiga hal yang akan dikemukakan pada Bab V ini, yaitu pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

A. Pembahasan

Dalam kehidupan bersama manusia berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, karena kerja sama ini mereka dapat hidup berkembang dan memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu kerja sama dengan orang lain harus dikembangkan pula dalam siswa. Kooperatif (gotong royong) merupakan tradisi dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dulu. Nilai gotong royong adalah nilai yang merupakan latar belakang dari segala aktivitas tolong menolong antara manusia (Koentjaraningrat, 1985: 62). Gotong royong merupakan nilai positif budaya bangsa Indonesia yang harus dikembangkan.

Kooperatif sebagai suatu model pembelajaran merupakan suatu inovasi pembelajaran yang ingin mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga mengembangkan aspek afektif dan perilaku sosial. Gagasan ini muncul karena pengembangan ranah afektif belum mendapat perhatian yang sepadan dengan aspek pengetahuan dalam PPKN. Di samping itu, kooperatif merupakan nilai esensi yang harus dikembangkan dalam PPKN.



Sesuai dengan sasaran penelitian yaitu untuk dapat memperoleh model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mata pelajaran PPKN di SMU secara menyeluruh, maka dalam pembahasan hasil penelitian ini menekankan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, dan evaluasi model pembelajaran kooperatif.

PPKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku (UU No. 2 1989; GBPP PPKN SMU). Untuk dapat mengembangkan dan melestarikan nilai-moral tersebut, maka melalui PPKN dikembangkan pengetahuan atau pengenalan nilai-moral, sikap, dan perilaku yang berlandaskan pada budaya bangsa. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut, maka perlu adanya perencanaan yang dirumuskan dengan jelas yang mengacu pada terbentuknya aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang. Perencanaan pengajaran akan membantu guru dalam mengembangkan aktivitas belajar yang diinginkan (Armstrong, D.G. & Savage T.V., 1983; Earl J. Montague, 1987)

Model pembelajaran PPKN yang biasa dilaksanakan hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, aspek sikap dan perilaku kurang mendapatkan perhatian guru dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif, ketiga aspek tersebut akan dikembangkan secara terpadu. Perencana-

naan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik adanya kooperatif siswa dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam kelompok. Dalam penelitian ini ditemukan empat komponen utama yang harus dipersiapkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran kooperatif, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan, menentukan struktur, dan mempersiapkan evaluasi.

Penentuan TPK dirumuskan berdasarkan berdasarkan TPU dan uraian materi untuk pokok bahasan yang ditentukan dalam GBPP. TPK dirumuskan secara operasional yang menekankan pada *pengenalan nilai* dan *pengamalan nilai*, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Bahan pelajaran merupakan materi yang akan dijadikan sumber belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif terutama untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan secara berkooperatif. Bahan pelajaran dipilih berdasarkan TPK yang ingin dicapai dan soal-soal yang harus diselesaikan siswa secara berkooperatif.

Struktur pembelajaran yang direncanakan berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan didasarkan pada struktur pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut adalah mengatur kelas; pembentukan kelompok; ketrampilan komunikasi; penguasaan: pengalaman dan pandangan; menyampaikan informasi; ketrampilan berpikir; pembagian tugas pelajaran; dan presentasi. Dalam langkah

ini ditentukan kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan struktur pembelajaran ini tentu harus ditentukan pula metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah metoda yang dapat mengembangkan ketrampilan komunikasi dan kooperatif siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu metode yang paling dominan dalam pembelajaran adalah tanya jawab, brainstorming dan diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan topik pembelajaran. Untuk setiap rencana pelajaran dipersiapkan lembar tugas.

Evaluasi pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Ada dua jenis evaluasi yang dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu evaluasi oleh guru dan evaluasi oleh siswa sendiri. Evaluasi digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi oleh guru merupakan penilaian terhadap kelompok yang meliputi aspek kerja sama siswa sebagai kelompok, partisipasi aktif di kelas, pelaksanaan ketentuan pembelajaran, pengetahuan siswa tentang topik, hasil kerja siswa dalam kelompok dan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi oleh siswa sendiri merupakan evaluasi terhadap tanggung jawab kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif menuntut kemampuan guru untuk melibatkan peran aktif siswa dalam pembe-

lajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi enam langkah, yaitu mengatur kelas; pembentukan kelompok; mengembangkan ketrampilan komunikasi untuk mengetahui pengalaman dan pandangan siswa tentang topik; siswa berkooperatif yaitu penyampaian informasi, pengembangan ketrampilan berpikir dan pembagian tugas dalam kelompok; presentasi hasil kerja kelompok; dan evaluasi.

Mengatur kelas, langkah ini dilakukan guru untuk membuka pelajaran dan menarik perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari.

Pembentukan kelompok, langkah ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran kooperatif. Kelompok dalam pembelajaran diupayakan agar anggota kelompok sedikit dan bersifat heterogen. Kelompok yang demikian akan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa maupun hasil kerja kelompok.

Ketrampilan komunikasi untuk mengetahui pengalaman dan pandangan siswa tentang topik. Pada kegiatan ini guru harus mengembangkan kemampuan teknik bertanya dan mendorong keberanian siswa untuk berpendapat.

Siswa berkooperatif yaitu penyampaian informasi, pengembangan ketrampilan berpikir dan pembagian tugas dalam kelompok. Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran kooperatif. Kooperatif siswa dalam kelompok merupakan perhatian utama guru dalam pembelajaran. Tingkat

kooperatif siswa ini akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Presentasi hasil kerja kelompok, pada langkah ini siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada kelas atau kelompok lain. Presentasi hasil kerja kelompok ini juga merupakan pertanggungjawaban hasil kerja kelompok, karena pada kegiatan ini kelompok lain menanggapi. Pada langkah ini guru akan dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang dirumuskan.

Evaluasi pembelajaran oleh guru dan siswa. Evaluasi oleh guru dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan pada waktu presentasi kelompok. Sedangkan evaluasi oleh siswa sendiri dilaksanakan pada akhir pelajaran yang merupakan penilaian siswa terhadap kelompok dan diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik evaluasi ini dapat mengevaluasi proses maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan struktur pembelajaran yang dikemukakan pada landasan teori pada Bab II, pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan modifikasi dengan menggabungkan langkah komunikasi dan pengasaan menjadi satu langkah, karena kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan sulit untuk dipisahkan. Penggabungan yang lain juga dilakukan pada langkah informasi, ketrampilan berpikir, dan pembagian tugas menjadi satu kegiatan dikembangkan dalam kegiatan kooperatif siswa. Modifikasi yang lain berupa penambahan langkah presentasi dan evaluasi

yang dalam struktur pembelajaran tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai langkah pembelajaran, namun langkah tersebut harus ada dalam pembelajaran kooperatif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku secara terpadu. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKN, maka model pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk digunakan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

a. Perencanaan

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif secara optimal memerlukan perencanaan sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil perencanaan pembelajaran ini rencana pelajaran akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelajaran dirumuskan dengan jelas sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya terdapat empat komponen utama dalam perencanaan pembelajaran kooperatif, yaitu tujuan, bahan, struktur, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran mengacu pada TPU dan topik yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran mencakup aspek pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Bahan pelajaran dalam pembelajaran dijadikan sumber belajar siswa dalam berkooperatif. Bahan pelajaran

disesuaikan dengan tujuan dan topik pembelajaran yang ditentukan.

Struktur pembelajaran merupakan rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang akan menentukan metode dan media yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran telah dirumuskan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Media pembelajaran berupa soal untuk tugas kelompok pada awalnya disusun terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu, namun pada perencanaan selanjutnya dapat ditentukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Evaluasi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini, adalah evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sendiri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dikatakan efektif manakala pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. Pengetahuan yang dimaksudkan dalam pembelajaran ini adalah penguasaan konten pelajaran sebagaimana ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Aspek sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran adalah sikap dan perilaku siswa yang berupa peran aktif dan tingkat kooperatif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada awalnya pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini karena baik guru maupun siswa

melaksanakan pembelajaran kooperatif merupakan pengalaman baru. Bagi guru konsep pembelajaran kooperatif memang mudah dipahami, namun dalam mengelola pembelajaran kooperatif guru dihadapkan dengan berbagai kendala yang sulit untuk diatasi. Kendala utama yang dihadapi guru adalah faktor siswa. Siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran secara konvensional sehingga dalam pembentukan kelompok berjalan lama dan suasana sangat gaduh, pada langkah komunikasi siswa kurang keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, pada kegiatan kooperatif nampak kurang adanya kerjasama dan siswa tidak dapat menggunakan sumber belajar secara optimal sehingga hal ini mengakibatkan lambatnya penyelesaian tugas dan hasil kerja siswa kurang sesuai yang diharapkan.

Pada tampilan berikutnya guru dan siswa telah banyak belajar dari pengalaman sebelumnya, sehingga nampak adanya peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Mulai pada pembelajaran tampilan kedua guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan siswa telah dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini nampak dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari langkah pembentukan kelompok, ketrampilan komunikasi, kegiatan berkooperatif maupun kegiatan presentasi mengalami peningkatan yang berarti. Pada tampilan ketiga dan seterusnya peran aktif, tingkat

kooperatif dan hasil belajar belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti.

B. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek pengetahuan dan dapat mencapai tujuan afektif yang merupakan sasaran utama mata pelajaran PPKN.

Perencanaan model pembelajaran kooperatif disusun secara dapat sederhana sesuai dengan kondisi yang ada. Terdapat empat komponen utama yang harus ditentukan dalam rencana pembelajaran kooperatif, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan pelajaran, menentukan struktur pembelajaran, dan menentukan bentuk evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara operasional yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Bahan pelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, bahan pelajaran ini hendaknya dapat dijadikan sumber belajar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur pembelajaran diorganisir sedemikian rupa sehingga kooperatif dan peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan aktivitas dominan dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran lebih menekankan proses dari pada hasil.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif menuntut adanya kemauan, kemampuan, dan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Peran aktif siswa akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan secara efektif dalam PPKN berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

TAHAP PERTAMA: MENGATUR KELAS	TAHAP KEDUA: PEMBENTUKAN KELOMPOK
Guru <u>untuk</u> membuka pelajaran dan <u>menarik</u> perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari.	Kelompok dalam pembelajaran diupayakan (agar anggota kelompok sedikit dan bersifat heterogen..
TAHAP KETIGA: KETRAMPILAN KOMUNIKASI	TAHAP KEEMPAT: SISWA BERKOOPERATIF
Mengetahui pengalaman dan pandangan siswa tentang topik. Guru mengembangkan kemampuan teknik bertanya dan mendorong keberanian siswa berpendapat.	Penyampaian informasi, pengembangan ketrampilan berpikir dan pembagian tugas dalam kelompok. Pola kooperatif dan peran aktif siswa dikembangkan.
TAHAP KELIMA: PRESENTASI	TAHAP KEENAM: EVALUASI
Siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada kelas atau kelompok lain. Guru melakukan evaluasi.	Siswa melakukan evaluasi tanggung jawab kelompok

Langkah pertama yaitu mengatur kelas. Langkah ini dilakukan guru pada awal pembelajaran untuk membuka pelajaran dan menarik perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari.

Langkah kedua adalah pembentukan kelompok. Kelompok

dalam pembelajaran diupayakan agar anggota kelompok sedikit, yaitu empat atau lima siswa dan bersifat heterogen. Kelompok yang demikian dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa maupun hasil kerja kelompok.

Langkah ketiga adalah mengembangkan ketrampilan komunikasi untuk mengetahui pengalaman dan pandangan siswa tentang topik. Pada kegiatan ini guru harus mengembangkan kemampuan teknik bertanya dan mendorong keberanian siswa untuk berpendapat.

Langkah keempat adalah siswa berkooperatif yaitu penyampaian informasi, pengembangan ketrampilan berpikir dan pembagian tugas dalam kelompok. Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah kelima adalah presentasi hasil kerja kelompok, pada langkah ini siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada kelas atau kelompok lain. Pada langkah ini guru melakukan evaluasi.

Langkah keenam adalah evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa sendiri. Evaluasi oleh guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga pada waktu presentasi hasil kerja kelompok. Sedangkan evaluasi oleh siswa dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan siswa ini merupakan evaluasi terhadap tanggung jawab siswa terhadap kelompok.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berikut ini direkomendasikan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk:

1. Kepentingan Praktis

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Perumusan TPK harus berorientasi pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.
- c. Guru harus mampu mengembangkan ketrampilan bertanya dan membimbing kooperatif siswa dalam pembelajaran.
- d. Siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran harus lebih diperhatikan guru.
- e. Dukungan sumber belajar yang memadai sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran kooperatif.
- f. Evaluasi pembelajaran harus lebih menekankan proses daripada hasil.

2. Kepentingan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian konten akademik dan sangat membantu pencapaian tujuan afektif. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif hendaknya dikembangkan oleh guru maupun pembina kurikulum yang

mengharapkan pencapaian tujuan afektif.

Untuk pengembangan model pembelajaran kooperatif ini sangat diharapkan adanya penelitian lanjut yang lebih kompleks, baik pada mata pelajaran yang lain maupun pada sasaran terdidik pada berbagai jenjang pendidikan yang ingin mencapai tujuan ranah afektif.

